

BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2020). Upaya pelaksanaan kesehatan yang terdapat pada rumah sakit salah satunya, yaitu terselenggaranya pelayanan rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Penyelenggaraan rekam medis dibagi dalam beberapa unit, diantaranya yaitu *pendaftaran*, *assembling*, *coding*, *indexing*, serta *pelaporan dan penyimpanan*.

Unit *filing* merupakan bagian dari unit rekam medis yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan sistem informasi rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Unit ini bertanggung jawab atas proses pengelolaan, penyimpanan, dan pemeliharaan dokumen rekam medis pasien secara sistematis. Ruang *filing*, atau ruang penyimpanan rekam medis, berfungsi sebagai tempat khusus untuk menyimpan dokumen-dokumen tersebut dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar tertata secara rapi dan terorganisir. Keberadaan unit dan ruang *filing* sangat penting guna menjamin ketersediaan data medis yang cepat diakses, tepat dalam informasi, serta akurat dalam penyajian, sehingga dapat mendukung kelancaran pelayanan kesehatan, pengambilan keputusan medis, serta kebutuhan administratif dan hukum lainnya (Hasan et al., 2020). Keberhasilan penyelenggaraan manajemen pelayanan kesehatan terdapat pada penyimpanan rekam medisnya, sehingga penyimpanan rekam medis harus dilakukan dengan seksama.

Penyimpanan yang baik akan membuat petugas mudah dalam menemukan rekam medis yang dibutuhkan. Pengolahan rekam medis yang tidak tepat akan menyebabkan tidak terciptanya ketertiban pada administrasi sebagaimana yang diharapkan. Pokok utama yang sangat penting dalam kebutuhan pelayanan kesehatan, yaitu tertib administrasi (Depkes, 2006). Penyimpanan rekam medis yang tidak sesuai dapat menyebabkan kehilangan berkas atau *missfile*.

Missfile adalah kondisi di mana rekam medis pasien mengalami kehilangan atau tersimpan pada tempat yang tidak sesuai di dalam ruang penyimpanan dokumen. Rekam medis dikategorikan sebagai hilang atau salah tempat apabila pada saat dibutuhkan tidak dapat ditemukan di lokasi penyimpanan yang seharusnya, atau ditemukan di rak yang salah (Adiningsih & Wijaya, 2021). Penyebab utama dari terjadinya *missfile* ini seringkali dikarenakan ketidakteraturan dalam sistem pelacakan berkas, seperti tidak digunakannya *tracer* (alat atau sistem penanda berkas) yang memadai, serta ketidakakuratan pencatatan saat berkas dikeluarkan dari ruang penyimpanan. Akibatnya, rekam medis menjadi sulit ditemukan dan dapat menghambat proses pelayanan medis maupun administrasi yang memerlukan dokumen tersebut secara cepat dan tepat. (Meiliani et al., 2022)

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Prof Dr. I.G.N.G. Ngoerah berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pasien, baik dari segi kesehatan maupun administrasi, diketahui bahwa Rumah Sakit ini menerapkan sistem penyimpanan *desentralisasi* pada sistem rekam medis yang berarti tidak mengelompokkan file pencatatan pasien rawat jalan serta rawat inap menjadi satu dalam berkas penyimpanan. Namun, berdasarkan hasil observasi selama praktik kerja lapang, masih ditemukan adanya *missfile*, yang dapat memengaruhi mutu pelayanan, penyediaan rekam medis pasien dan berkas tidak ditemukan saat dibutuhkan. Berikut data terjadinya *missfile* di RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah :

Tabel 1. 1 Angka Kejadian <i>Missfile</i>			
No Rekam medis	Jumlah rekam medis	Jumlah berkas <i>missfile</i>	Presentase
05.53.71.38 – 20.03.19.38	175	31	17,7 %
00.76.41.47 – 21.06.63.41	185	43	23,3%
01.07.97.49 – 21.06.87.49	275	67	22,4%
Total	635	141	63,4%

Berdasarkan tabel 1.1 peneliti mengamati 3 rak rekam medis secara acak di ruang penyimpanan rumah sakit Prof.Dr. I.G.N.G Ngoerah . Hasil dari 3 rak rekam medis yang diamati didapatkan 3 sub rak rekam medis yang mengalami angka kejadian *missfile*. Pada sub rak rentang 05.53.71.38 – 20.03.19.38 terdapat 31 rekam medis dengan presentase 17,7% kejadian *missfile*. Adapun hasil tertinggi kejadian *missfile* terjadi pada sub rak nomor rekam medis 01.07.97.49 – 21.06.87.49 dengan presentase 24,5% kejadian *missfile*. Total rekam medis yang diobservasi sebanyak 635 rekam medis, kejadian *missfile* sebanyak 141 rekam medis dengan persentase *missfile*



Gambar 1.1 Kejadian *Missfile*

sebanyak 22,2%. Berikut hasil dokumentasi terjadinya *missfile* di RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah :

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis di RSUP Prof .Dr.I.G.N.G Ngoerah Denpasar” dengan menggunakan metode unsur manajemen yaitu 5M (*man, money, material, method, machine*) untuk mengetahui faktor penyebab *missfile* dan memberikan saran perbaikan untuk menyelesaikan masalah *missfile* di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah.